

Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

Iin Aprionita^{©1}, Ratih Kusumawardani², Tri Sayekti³

PGPAUD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹²³

Email : 2228170015@untirta.ac.id^{©1}, rk.wardani@untirta.ac.id², tri_sayekti@untirta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) guru membuat perencanaan pembelajaran di awal semester, adapun perencanaan yang dibuat berupa program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH; (2) pelaksanaan pembelajaran setiap hari dengan jumlah peserta didik 100% dengan jumlah peserta didik setiap kelas terdiri dari 10-13 anak, dan lama belajar 150-180 menit. Sekolah berusaha menjaga protokol kesehatan dengan berbagai fasilitas dan pengaturan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup; (3) guru melakukan penilaian pembelajaran setiap hari dengan menggunakan teknik pengkodean, A untuk BSB (berkembang sangat baik), B untuk BSH (berkembang sesuai harapan), C untuk MB (mulai berkembang), dan D untuk BB (belum berkembang).

Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian, PTM Terbatas

Abstract

This study aims to determine the planning, implementation, and assessment of limited face-to-face learning during the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative method. Data were obtained through observation, interviews, and documentation analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusions. Research results explain that (1) the teacher makes learn plans at the beginning of the semester, while the plans are made in the form of annual programs, semester programs, weekly lesson plans, and daily lesson plans; (2) the implementation of learning every day with 100% of students with 10-13 students per class, and 150-180 minutes of study time. Schools are trying to maintain health protocols with various facilities and arrangements. Implementation of learning is done with preliminary, core, and closing activities; (3) the teacher conducted daily learning assessments using coding techniques, A for BSB (very well developed), B for BSH (developed as expected), C for MB (starting to developed), and D for BB (not yet developed).

Keywords: Planning, Implementation, Assesment, Face-to-Face Limited

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang ditempuh sebelum anak memasuki sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini diperuntukkan untuk anak usia 0-6 tahun. Masa usia dini disebut juga dengan masa keemasan (*Golden Age*). Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kepribadiannya, baik secara fisik maupun psikis. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak

usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Anak sebagai individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pendidikan yang diberikan diharapkan akan menjadikan anak tumbuh sesuai dengan kemampuannya. Menurut Novan Ardy Wiyani mengemukakan bahwa untuk membentuk generasi yang berkualitas dimulai dari PAUD. Maka dari itu, manajemen PAUD sangat dibutuhkan untuk meningkatkan layanan pendidikan anak usia dini. Dengan adanya manajemen PAUD akan mempermudah pendidik dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mengembangkan potensi anak secara optimal (Ita, 2018).

Akreditasi merupakan kegiatan penilaian kelayakan program yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan akreditasi terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan salah satunya standar pengelolaan. Dalam standar pengelolaan perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Artinya perlu adanya manajemen pembelajaran yang baik agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Manajemen pembelajaran yang baik dapat dilihat berdasarkan hasil akreditasi PAUD dan PNF tahun (2019). Data jumlah satuan diakreditasi PAUD dan PNF Provinsi Banten pada tahun 2019 sebanyak 1.125 satuan. Sebanyak 96 satuan (8.53%) terakreditasi A, 525 satuan (46.67%) terakreditasi B, 504 satuan (44.80%) terakreditasi C, dan 0 satuan (0.00%) tidak terakreditasi. Nilai akreditasi ini dapat mengukur sejauh mana sekolah mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang baik bagi para peserta didiknya.

Pandemi Covid-19 telah merubah seluruh sektor kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung atau tatap muka, sekarang di alihkan menjadi pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan SKB Empat Menteri yang ditetapkan pada tanggal 21 Desember (2021) yang didalamnya menetapkan keputusan untuk menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan dua cara yaitu: 1). pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/atau 2). pembelajaran jarak jauh. Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dilakukan berdasarkan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang ditetapkan pemerintah dan capaian vaksinasi pendidik, tenaga kependidikan, dan warga masyarakat lanjut usia.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dapat menyesuaikan pembelajaran dalam menghadapi perubahan tatanan dalam proses pembelajaran. Dwi mengungkapkan manajemen pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Karena ini menjadi hal yang baru dalam proses pembelajaran dimana segalanya perlu dipersiapkan dengan matang untuk melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, agar orangtua tidak merasa resah terhadap pelaksanaan pembelajaran anak-anaknya di masa pandemi Covid-

19 (Jaya, Idhayani, dan Nasir, 2021). Oleh karena itu manajemen pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif.

Istilah lain dari manajemen yaitu pengelolaan. Menurut Rahayu dalam Rahayu (2015) pengelolaan merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki individu atau kelompok untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan. Dengan terlaksananya pengelolaan yang baik, maka akan mempermudah seseorang untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Sedangkan menurut Arikunto dalam Erwinsyah (2017) pengelolaan pembelajaran yaitu usaha yang dilakukan oleh guru atau orang lain dalam kegiatan pembelajaran agar tercapainya suasana pembelajaran yang optimal, sehingga dapat terlaksana pembelajaran sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Selain itu menurut Safitri dkk. (2021) manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran. Oleh karena itu manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang terencana, dimana guru membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam mekanisme pembelajaran ada 3 kegiatan penting yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun tujuan manajemen pembelajaran menurut Saifulloh dan Darwis (2020: 294) yaitu:

“1) Memudahkan dalam menyampaikan tujuan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri; 2) Mempermudah pendidik dalam mengkodisikan penyusunan bahan ajar; 3) Mempemudah pendidik dalam menentukan dan memilih kegiatan dan media pembelajaran yang sesuai karakter materi; 4) Membantu dan mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dan hasil ujian peserta didik.”

Adapun pendapat lain dari Sayekti et al (2022: 16) menjelaskan bahwa: *“The learning process in early childhood is not a simple thing but involves various complex thing. In carrying out an activity, the teacher has the task of encouraging, guiding, and stimulating children to explore their potential to achieve their learning goals. The success of the implementation of education is primarily determined by teacher’s readiness to prepare children through every activity and activity. Effective and efficient implementation of activities can be obtained if the teacher pays attention to the lesson plan.”*

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang guru persiapkan secara terstruktur dalam suatu pembelajaran yang akan diimplementasikan dengan peserta didik (Nadzir, 2013). Sedangkan menurut Fitri dkk (2017) perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses kerjasama guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan tetap memanfaatkan potensi dan sumber belajar yang ada. Melalui perencanaan pembelajaran yang telah disusun akan meminimalisir kegagalan atau hambatan dalam proses pembelajaran. Adapun jenis-jenis perencanaan kegiatan di PAUD yang terdiri

dari program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (Suryana dan Rizka, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan merealisasikan penyusunan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan segala sesuatu yang mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Izzati dan Anwar (2017) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menerapkan atau mempraktekkan kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dalam pelaksanaan pembelajaran berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru kepada peserta didik untuk melakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta didik terhadap hasil belajar. Guru melakukan penilaian dengan cara mencatat fakta-fakta yang terjadi pada anak. Indikator yang dinilai dalam melakukan penilaian terhadap anak harus mencakup enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Menurut Helmawati (2015) evaluasi pembelajaran merupakan tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan sengaja untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari rencana pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan penting untuk mengetahui keberhasilan rencana pembelajaran yang telah disusun. Sedangkan menurut Rosidah (2017:41) menyatakan bahwa: "Evaluasi pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kegiatan yang dilakukan oleh anak sejak anak datang ke sekolah sampai meninggalkan sekolah".

Penilaian perkembangan anak usia dini merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Penilaian perkembangan anak dilakukan untuk menilai sejauh mana pencapaian perkembangan pada masing-masing anak pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, social emosional, kognitif dan bahasa pada tahapan perkembangan anak. Penilaian pada anak usia dini menekankan pada proses bukan hasil, karena dilakukan selama proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari, dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran (Raharja dkk., 2021). Adapun teknik penilaian yang dapat dilakukan di PAUD berupa observasi, catatan anekdot, hasil karya, unjuk kerja, dan portofolio (Suryana dan Rizka 2019).

Dari pendapat-pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya manajemen pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Namun nyatanya manajemen pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 menjadi tantangan bagi guru. Hendaknya guru mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19, sehingga manajemen pembelajaran mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran tatap muka terbatas, dan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien akan tercapai. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Rukaesih dkk dalam Izzati dan Anwar (2017) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan situasi atau fenomena yang terjadi, dimana penelitian ini dirancang untuk mendapatkan suatu informasi secara alamiah dengan cara mengumpulkan informasi, menggali, mengamati, dan meneliti. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif peneliti dapat mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi nyata objek penelitian berdasarkan data-data yang dikumpulkan, sehingga dapat mengetahui manajemen pembelajaran tatap muka terbatas pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Tempat yang menjadi objek penelitian yaitu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 yang berlokasi di Jalan Warung Jaud Komplek Bumi Serang Baru, Kelurahan Kaligandu, Kota Serang, Provinsi Banten. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang berakreditasi B dan menerapkan Kurikulum 13 dalam proses pembelajaran. Penelitian dimulai pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Waktu penelitian bulan Januari 2022. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 4 informan yaitu kepala sekolah dan guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kecamatan Serang Kota Serang-Banten.

Tabel 1. Profil informan

Inisial	Jenis Kelamin	Pendidikan
KS	Perempuan	S2
G1	Perempuan	D3
G2	Perempuan	S1
G3	Perempuan	S1

Proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai tuntas hingga data sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Adapun uji keabsahan data dalam meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Satori dan Komariah, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai manajemen pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang yang memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tatap muka terbatas. Dampak pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia. Untuk mencegah penularan Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun (2020) tentang Pelaksanaan Pendidikan Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Salah satu pokok penting terkait belajar dari rumah. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Namun seiring berjalannya waktu kondisi pandemi covid-19 terus berubah, pelaksanaan pembelajaranpun mengikuti kondisi yang terjadi. Melalui SKB Empat Menteri yang ditetapkan pada tanggal 21 Desember (2021) didalamnya menetapkan keputusan untuk menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan dua cara yaitu: 1). pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/atau 2). pembelajaran jarak jauh. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut manajemen pembelajaran yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang:

Hasil Penelitian

Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19

Dari hasil yang diperoleh, guru membuat perencanaan pembelajaran di awal semester, semester 1 dibuat saat awal ajaran dan semester 2 dibuat saat libur semester ganjil (KS, G1). Adapun perencanaan yang dibuat terdiri dari program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Dalam penyusunan program tahunan didalamnya berisi tema-tema yang akan digunakan selama 1 tahun yang terdapat 8 tema diantaranya tema diriku, keluargaku, lingkunganku, binatang, tanaman, kendaraan, alam semesta, dan negaraku. Selain daftar tema terdapat waktu, biaya, kegiatan, dan keterangan. Perencanaan program semester disesuaikan dengan program tahunan, dalam penyusunan program semester terdiri dari program semester 1 dan program semester 2. Program semester terdiri dari KI/KD, tema, sub tema dan alokasi waktu. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) disesuaikan dengan program semester, adapun RPPM terdiri dari semester/minggu, tema/subtema, kelompok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, didalamnya terdiri dari identitas program, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan awal, pembukaan, kegiatan inti, penutup, alat dan bahan, dan kegiatan akhir.

Adapun hasil wawancara dengan G1, G2, G3, dan KS menyebutkan persiapan yang dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas ini seperti membuat rencana pembelajaran berupa rppm, rpph, penilaian. Kemudian prokes dijaga seperti pakai masker, *hand sanitizer*, tetap kita sediakan karena ini wajib. Dalam persiapan pembelajaran guru-guru juga sudah di vaksin semua. Menurut G1, G2, dan G3 perencanaan pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19 karena tanpa perencanaan tidak bisa berjalan, perencanaan merupakan suatu sangat penting yang harus dibuat karena perencanaan sebagai pegangan bagi guru, walaupun dalam kondisi terbatas harus ada perencanaan agar tidak bingung.

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang hasil wawancara dengan G3 mengungkapkan bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3

Kota Serang dilaksanakan setiap hari dari hari senin sampai jum'at dengan 100% jumlah siswa dan waktu belajar untuk hari senin-kamis dari jam 08.00-11.00 WIB, sedangkan hari jum'at dari jam 08.00-10.30 WIB . Jumlah peserta didik setiap kelas terdiri dari 10-13 anak. Alasan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang melaksanakan pembelajaran 100% dimuat dalam hasil wawancara dengan G1, dan G2 yang mengatakan pembelajaran dilakukan dengan 100% karena semua guru sudah di vaksin, orangtua murid juga sudah, dan persetujuan orang tua murid menginginkan untuk melakukan tatap muka 100% dengan prokes harus ada, sudah izin ke pengawas, dan komunikasi dengan berbagai pihak terkait boleh dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi yang ada. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang belum menerima surat terkait pelaksanaan pembelajaran, namun jika nanti ada hal yang memang *urgent* dengan perintah dari Dinas maka akan diikuti, ungkap KS dalam wawancara.

G1 dan G3 mengungkapkan bahwa sebagai pendidik mengarahkan anak-anak agar selalu memakai peralatan prokes diantaranya yaitu selalu sedia *handsanitizer*, terus pakai masker. Protokol kesehatan tetap kita jaga memakai masker, *handsanitizer* tetap kita sediakan karena ini harus wajib. Walaupun ada anak-anak yang tidak pakai masker karena jika digunakan terus menerus anak-anak menjadi pengap, namun di dalam tas anak-anak ada masker . Sekolah menyediakan tempat mencuci tangan di dekat gerbang untuk sarana sanitasi. Sekolah juga menyediakan loker untuk barang-barang atau alat belajar anak di masing-masing kelas, tiap loker diberi nama-nama anak. Sebelum pulang pendidik membersihkan kelas dan mengatur jarak antar kursi.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, setiap kelas memuat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan terdapat pembiasaan didalamnya terdapat pembacaan do'a, hadist-hadist, surah-surah pendek, menanyakan kabar, bernyanyi, menginformasikan tema, dan aturan bermain. Pada kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan anak agar siap mengikuti pembelajaran. Kemudian kegiatan inti didalamnya terdapat penyampaian materi pembelajaran, diskusi mengenai materi/tema, dan melaksanakan kegiatan bermain, dan melatih membaca permulaan anak. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan istirahat, guru meminta anak-anak untuk mencuci tangan sebelum makan dan minum dengan bergantian, setelah selesai mencuci tangan, anak-anak mengambil bekal masing-masing untuk di makan, lalu berdo'a. Setelah selesai makan dan minum guru meminta anak-anak untuk merapikan kembali alat makan, ditutup dengan berdo'a. Selanjutnya kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup berisi pembacaan do'a, membaca surah-surah pendek, bernyanyi, informasi besok sekolah, dan pengulangan materi atau tebak-tebakan sebelum pulang.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang pada tanggal 24 Januari 2022 memasuki minggu ke 2 di semester 2. Adapun tema yang diambil di minggu ke 2 yaitu tanaman sayur. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat mengkondisikan anak untuk siap belajar, menguasai materi yang akan disampaikan, dan mengulas materi yang telah dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran juga menggunakan metode, media, dan kegiatan yang berbeda setiap hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya media yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru-guru menjelaskan bahwa banyak media yang digunakan dalam pembelajaran seperti gambar, kartu, majalah, buku, dsb. Guru juga menggunakan berbagai

macam metode dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, seperti metode tanya jawab, demonstrasi, proyek, bercerita, dsb. Menurut G1 dan G2 kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan pembelajaran menyesuaikan kembali dengan kondisi.

Adapun upaya yang dilakukan guru agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat efektif yaitu mengatasi *mood* anak agar anak tertarik, guru membuat rencana yang bagus, selalu melihat STTPA untuk mengetahui mana yang belum tercapai, selalu meningkatkan kerjasama dengan teman sejawat, kepala sekolah, orangtua untuk bekerjasama memaksimalkan tumbuh kembang anak, juga prokes harus diterapkan dan guru harus benar-benar memantau kondisi kesehatan anak. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan melakukan *briefing* kepada guru-guru tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan memeriksa jika ada hal-hal yang harus dirubah atau harus disesuaikan maka kegiatan tersebut dirubah. Menurut G1 dan KS pelaksanaan pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang dirasakan pendidik, lebihnya anak-anak saling membaur, cukup waktu sehingga standar pembelajaran jadi tercapai, sedangkan kekurangannya terlalu sempit ruang terbatas dan kelas kurang kondusif.

Penilaian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19

Penilaian pembelajaran tatap muka terbatas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran selesai, dalam melakukan penilaian guru menggunakan teknik pengkodean agar memudahkan guru dalam menilai perkembangan anak. Adapun cara guru melakukan penilaian dalam pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan G1, G2, dan G3 mengungkapkan cara melakukan penilaian dengan menilai atau melihat hasil pekerjaan anak yang di nilai saat kegiatan berlangsung atau setelah kegiatan, 6 bidang pengembangan di nilai semua. Penilaian yang dilakukan dengan format penilaian di dalamnya terdapat keterangan minggu, keterangan hari dari senin sampai jum'at, nama-nama anak, kegiatan bermain setiap hari, dan lingkup perkembangan yang nantinya diisi dengan kode A, B, C, atau D. Adapun keterangan kode dalam format penilaian yaitu A (berkembang sangat baik) B (berkembang sesuai harapan) C (mulai berkembang) D (belum berkembang).

Menurut G1, G2, G3, dan KS penilaian atau evaluasi juga dilakukan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tatap muka terbatas dengan mengulas kembali materi pembelajaran. Evaluasi guru dengan kepala sekolah juga biasanya dilakukan dengan *briefing* untuk mengatasi kendala atau hal-hal ganjil yang terjadi selama di kelas.

Pembahasan Penelitian

Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid-19

Perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada anak usia dini di masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang sudah terstruktur dengan rapi dari program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Pembuatan perencanaan disusun saat awal semester. Perencanaan yang telah disusun memiliki keterkaitan atau kesesuaian antara program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan

pembelajaran harian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana dan Rizka (2019) yang menyatakan jenis-jenis perencanaan kegiatan di PAUD terdiri dari program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Penyusunan program tahunan berisi tema-tema, bulan, biaya, dan keterangan. Penyusunan program semester memuat daftar tema satu semester yang selanjutnya dikembangkan menjadi subtema, serta KI/KD yang ditetapkan untuk mencapai setiap tema atau subtema, dan alokasi waktu. Penyusunan RPPM didalamnya memuat identitas program layanan, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajar, dan penilaian pembelajaran. Penyusunan RPPH meliputi identitas program, kompetensi dasar, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana dan Rizka (2019) yang menyatakan perencanaan pembelajaran merupakan setiap rencana yang dibuat oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, dengan memilih atau menetapkan tujuan pembelajaran, isi materi, metode yang digunakan, dan evaluasi.

Pembuatan program tahunan dan program semester yang telah dibuat TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang sudah sesuai dengan pendapat Suryana dan Rizka (2019) yang menyatakan penyusunan program tahunan didalamnya berisi tema-tema yang telah disesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan dan minat anak. Kemudian perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester yang kemudian dikembangkan menjadi subtema atau sub-subtema, serta kompetensi yang ditetapkan untuk mencapai setiap tema, dan alokasi waktu. Dalam penyusunan RPPM terdiri dari identitas program layanan, penentuan KD, materi pembelajaran, dan rencana kegiatan. Adapun penyusunan RPPH berisi identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan rencana penilaian. Sedangkan ada perbedaan penyusunan RPPM yang telah disusun TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang belum memuat kompetensi dasar, namun di RPPH sudah ada kompetensi dasar. Kemudian RPPH yang telah disusun tidak memuat rencana penilaian, karena rencana penilaian berada di RPPM bukan di RPPH. Rencana penilaian yang disusun berisi aspek pengetahuan keterampilan, dan sikap. Rencana penilaian yang disusun belum berisi teknik penilaian yang akan digunakan oleh guru.

Perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang sudah cukup baik dan terstruktur dari program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Namun penyusunan RPPH yang dirancang belum berisi rencana penilaian dengan teknik penilaian yang akan digunakan guru. Penyusunan RPPM belum berisi kompetensi dasar, berbeda dengan RPPH yang sudah memuat kompetensi dasar. Kemudian dalam penyusunan RPPM dan RPPH ada beberapa kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan tema/subtema pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang dilaksanakan setiap hari dari hari senin sampai jum'at dengan 100% jumlah siswa dan waktu belajar untuk hari senin-kamis dari jam 08.00-11.00 WIB, sedangkan hari jum'at dari

jam 08.00-10.30 WIB. Jumlah peserta didik tiap kelas terdiri dari 10-13 anak. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 100%, hal ini mengacu pada SKB 4 Menteri yang memperbolehkan pelaksanaan tatap muka terbatas dengan mengikuti pengaturan pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan mengacu pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 03 tahun (2022a) dan Nomor 05 tahun (2022b) mengenai PPKM di wilayah Jawa dan Bali, yang menjelaskan bahwa Kota Serang memasuki PPKM level 2 dimana sekolah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan setiap hari, jumlah peserta didik 100% dari kapasitas ruang kelas & lama belajar paling banyak 6 jam/hari dengan protokol kesehatan yang telah diatur.

Protokol kesehatan saat pelaksanaan tatap muka terbatas merupakan hal penting. Pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang berusaha menjaga protokol kesehatan seperti menggunakan masker, tidak saling meminjam peralatan belajar karena masing-masing anak sudah di siapkan alat belajar di loker, tidak berbagi makanan, menerapkan etika batuk, dan rutin membersihkan tangan. Meskipun sekolah masih belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan, seperti masih adanya yang tidak menggunakan masker atau menggunakan masker tidak sesuai ketentuan, jaga jarak kurang dari 1 meter, dan adanya kontak fisik. Hal ini menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemic covid-19 sesuai dengan SKB 4 Menteri yang menyatakan pembelajaran tatap muka terbatas di dalam kelas dilaksanakan dengan: 1) menggunakan masker, 2) jaga jarak paling sedikit 1 meter, 3) menghindari kontak fisik, 4) tidak saling meminjam peralatan belajar, 5) tidak berbagi makanan dan tidak berhadapan/berdekatan, 6) menerapkan etika batuk, dan 7) rutin membersihkan tangan.

Pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berisi pembiasaan seperti membaca do'a, hadist-hadist, surah-surah pendek, menanyakan kabar, benyanyi menginformasikan tema, dan aturan bermain. Pada kegiatan pendahuluan guru dapat mengkondisikan anak agar siap mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Rukajat (2018) yang mengungkapkan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat terkondisikan siap untuk menerima atau mengikuti pembelajaran dengan baik, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam mengkondisikan suasana belajar, sehingga terjadinya interaksi belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Kemudian kegiatan inti berisi penyampaian materi pembelajaran, diskusi mengenai materi/tema, dan melaksanakan kegiatan bermain, dan melatih membaca permulaan anak. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain. Setelah kegiatan inti selesai yaitu kegiatan istirahat, guru meminta anak-anak untuk mencuci tangan sebelum makan dan minum dengan bergantian, setelah selesai mencuci tangan, anak-anak mengambil bekal masing-masing untuk di makan, lalu berdo'a. Setelah selesai makan dan minum guru meminta anak-anak untuk merapikan kembali alat makan, ditutup dengan berdo'a. Selanjutnya kegiatan penutup berisi pembacaan do'a, membaca surah-surah pendek, benyanyi, informasi besok sekolah, dan pengulangan materi atau tebak-tebakan sebelum pulang. Hal ini sesuai dengan pendapat Rukajat (2018) yang menjelaskan bahwa

kegiatan penutup merupakan kegiatan pengulasan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan atau dipelajari oleh peserta didik, untuk mengetahui keberhasilan dari peserta didik dan mengetahui tingkat kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga menyiapkan materi, metode, media, dan kegiatan setiap hari untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Izzati dan Anwar (2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menerapkan atau mempraktekkan kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dalam pelaksanaan pembelajaran berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang sudah cukup baik, namun pada saat pelaksanaan terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, seperti pada saat pelaksanaan terdapat kegiatan bermain yang belum sesuai dengan tema atau RPP yang sudah disusun, juga protokol kesehatan yang belum diterapkan sepenuhnya.



Gambar 5. Kegiatan Pembukaan



Gambar 6. Kegiatan Bermain



Gambar 7. Sarana Sanitasi



Gambar 8. Jarak Antar Anak



Gambar 9. Penggunaan Masker

Gambar 10. Loker

Penilaian Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid-19

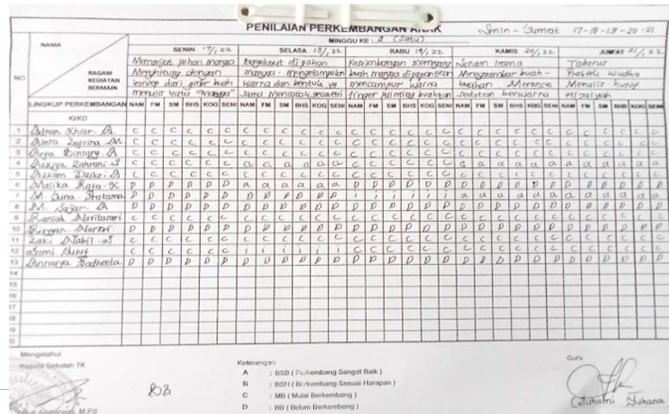
Penilaian pembelajaran tatap muka terbatas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang sudah cukup baik, penilaian dilakukan guru setiap hari setelah pembelajaran selesai. Penilaian dilakukan dengan melihat hasil pekerjaan anak. Guru melakukan penilaian dengan menyeluruh atau mencakup semua aspek perkembangan anak yang terdiri dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosidah (2017:41) yang menyatakan:

“Evaluasi pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kegiatan yang dilakukan oleh anak sejak anak datang ke sekolah sampai meninggalkan sekolah. Evaluasi pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menilai sejauh mana pencapaian perkembangan pada masing-masing anak. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui penilaian aktivitas anak.”

Dalam membuat penilaian diperlukan adanya format penilaian untuk memudahkan dalam proses penilaian. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang membuat format penilaian yang berisi keterangan waktu, nama anak, kegiatan bermain, dan aspek perkembangan anak. Adapun cara guru melakukan penilaian yaitu dengan memberi kode, A untuk BSB (berkembang sangat baik), B untuk BSH (berkembang sesuai harapan), C untuk MB (mulai berkembang), dan D untuk BB (belum berkembang).

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran. Guru melakukan evaluasi dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Helmawati (2015) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan sengaja untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari rencana pembelajaran.

Penilaian pembelajaran tatap muka terbatas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang sudah cukup baik, guru melakukan dengan berkesinambungan. Dalam kegiatan bermain di format penilaian dituliskan kegiatan yang di susun dalam RPP, namun peneliti menganalisis antara kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan yang dituliskan dalam format penilaian ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.



Gambar 11. Format Penilaian

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran tatap muka terbatas pada anak usia dini di masa pandemic covid-19 merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dengan tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka terbatas pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 dilakukan berdasarkan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang ditetapkan pemerintah dan capaian vaksinasi pendidik, tenaga kependidikan, dan warga masyarakat lanjut usia. Manajemen pembelajaran tatap muka terbatas pada anak usia dini di masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang sudah cukup baik, hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan membuat perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran, kemudian malakukan pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap anak. Perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada anak usia dini di masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang sudah terstruktur dengan rapi dari program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pembuatan perencanaan disusun saat awal semester. Perencanaan yang telah disusun memiliki keterkaitan atau kesesuaian antara program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di TK Aisyiyah Bustanul Atfhfal 3 Kota Serang dilaksanakan dengan setiap hari dengan jumlah peserta didik 100% dan lama belajar 150 menit-180 menit. Pelaksanaan tatap muka terbatas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang dengan menjaga protokol kesehatan, meskipun masih ada yang belum menggunakan masker dan menggunakan masker tidak sesuai ketentuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga menyiapkan materi, metode, media, dan kegiatan setiap hari untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Penilaian pembelajaran tatap muka terbatas di TK Aisyiyah Bustanul Atfhfal 3 Kota Serang dilakukan guru setiap hari setelah pembelajaran selesai. Penilaian dilakukan dengan melihat hasil pekerjaan anak. Penilaian dilakukan menyeluruh atau mencakup semua aspek perkembangan anak yang terdiri dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Adapun teknik penilaian yang digunakan dengan menggunakan kode, A untuk BSB (berkembang sangat baik), B untuk BSH (berkembang sesuai harapan), C untuk MB (mulai berkembang), dan D untuk BB (belum berkembang).

DAFTAR PUSTAKA

BAN PAUD PNF. (2019). *Hasil Akreditasi BAN PAUD dan PNF 2019*.
<http://akreditasi.banpaudpnf.or.id/laporan/280000>

Erwinsyah, A. (2017). *Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan*

- Kualitas Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Fitri, A. E., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*, 2(1), 3.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahamai PAUD* (1st ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Inmendagri. (2022a). *Inmendagri Nomor 03 Tahun 2022 Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Covid-19 di Jawa dan Bali*.
- Inmendagri. (2022b). *Nomor 05 Tahun 2022*.
- Ita, E. (2018). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK RUTOSORO KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA FLORES NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45–52. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/889/671>
- Izzati, S., & Anwar, E. (2017). Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Tadbir Muwahhid*, 1(1).
- Jaya, H. N., Idhayani, N., & Nasir. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566–1576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- MENDIKBUD. (2020). *SE NO 4 TAHUN 2020*.
- Nadzir, M. (2013). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 342.
- Raharja, R. M., Wardhani, R. D. K., & Kusumawardani, R. (2021). Kinerja Guru PAUD Dalam Penilaian Perkembangan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2).
- Rahayu, E. F. (2015). Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 24(5).
- Rosidah, L. (2017). *Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini*. FKIP UNTIRTA PUBLISHING.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Deepublish.
- Safitri, A., Kabiba, Nasir, & Nurlina. (2021). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–311. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. ALFABETA.

- Sayekti, T., Boeriswati, E., & Yetti, E. (2022). Teacher's Educational Knowledge Ability to Implement Holistic and Integrated Learning in PAUD Lesson Plan. *Journal of World Englishes and Educational Practices*, 4(1). <https://doi.org/10.32996/jweep>
- SKB Empat Menteri. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. ALFABETA.
- Suryana, D., & Rizka, N. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga* (1st ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).